

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif artinya metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini mencakup beberapa variabel yang bisa di nilai dengan angka yang diolah dan di analisis datanya untuk menarik sebuah kesimpulan beberapa variabel yang meliputi *return on asset*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan nilai kapitalisasi pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2019-2021.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor fundamental yang meliputi ROA, NPM, DER dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. Data yang dipakai ialah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2019-2021

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan, buku-buku, jurnal referensi, surat kabar dan literature ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data eksternal yang berupa laporan keuangan tahunan. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2021 yang telah dipublikasikan dari website Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai tahun 2021 yaitu <https://www.idx.co.id/>.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kuantitas dan karakteristik wilayah umum yang terdiri dari: objek atau subjek tertentu dan akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2019-2020 yang berjumlah 195 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Paramita, 2021:60) Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 dengan berbagai kriteria sehingga menghasilkan 38 perusahaan.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2019-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba selama periode 2019-2021.
3. Perusahaan yang membagikan devidennya selama periode 2019-2021.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan selama periode 2019-2021 (dalam bentuk rupiah)

Bedasarkan kriteria diatas, maka dapat dikatakan angka tahun pengamatan yang digunakan adalah tiga tahun berturut-turut, sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah tiga tahun sampel sebagai berikut :

Tabel 3.1: Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	195
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama lengkap selama tiga tahun berturut-turut 2018-2020	(27)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada tahun 2018-2020	(38)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan devidennya selama periode 2018-2020	(61)
5.	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan selama periode 2019-2021 (dalam bentuk dolar)	(31)
	Sampel terpilih	(38)

Sumber : Hasil olah data 2022

Bedasarkan teknik pengambilan sampel dengan metode *purpose sampling* yang telah ditentukan, maka ditemukan sebanyak 38 perusahaan selama 3 tahun berturut-turut sehingga mendapatkan 114 data laporan keuangan.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROA, NPM, DER dan Nilai Kapitalisasi Pasar yang selanjutnya di identifikasi sebagai variabel X. Variabel terikat yaitu suatu variabel dimana faktor keberadaanya dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Return Saham yang selanjutnya diidentifikasi sebagai variabel Y.

3.5.1 Definisi Konseptual

a. *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Kasmir, 2012:201) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut (Murhadi, 2013:64) *Net Profit Margin* (NPM) adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba netto dari setiap penjualannya.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Murhadi, 2013:61) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah cara untuk mengukur besarnya pemodalannya yang diberikan oleh kreditur terhadap perusahaan.

d. Nilai Kapitalisasi Pasar

Menurut (Taslim et al., 2016) kapitalisasi pasar merupakan jumlah perkalian antara harga penutupan pada pasar dengan total saham yang sudah diterbitkan.

3.5.2 Definisi Operasional

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Aset adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di setiap penjualan yang telah dikurangi bunga dan pajak disetiap periode.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio adalah cara untuk mengukur besarnya pemodalannya penggunaan yang diberikan oleh kreditur terhadap perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

d. Nilai Kapitalisasi Pasar.

Nilai kapitalisasi pasar merupakan jumlah perkalian antara harga penutupan pada pasar dengan total saham yang sudah diterbitkan.

$$V_s = P_s \times S_s$$

Keterangan :

V_s = Kapitalisasi pasar

P_s = Harga pasar

S_s = Jumlah saham yang beredar

e. *Return Saham*

Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukannya baik jangka panjang maupun jangka pendek yang berupa bunga maupun dividen.

$$R_i = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_i = *Return* saham

P_t = Harga saham pada saat t (periode sekarang)

P_{t-1} = Harga saham pada saat $t-1$ (periode sebelumnya)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh penulis untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan pada langkah selanjutnya.

Tabel 3.2 : Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala
1.	<i>Return Saham</i>	$\frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$	<i>Ratio</i>
2.	<i>Return On Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	<i>Ratio</i>
3.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	<i>Ratio</i>
4.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	<i>Ratio</i>

(DER)	Equitas	
5. Nilai Kapitalisasi Pasar	$V_s = P_s \times S_s$	<i>Ratio</i>

Sumber : Hasil olah data 2022

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ,metode pengumpulan data sekunder. Data laporan keuangan yang digunakan berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id. Data tambahan dalam penelitian ini didapat melalui jurnal maupun studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang di teliti.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu prediktor. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui disperse dan distribusi data. Sedangkan, uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Rachmania, 2017).

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar dapat mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang telah digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, autokolerasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P *Plot*, *Skewness*, dan *Kurtosis* atau Uji *Kolmogorov Smirnov*. (Kurniawan, 2014).

Uji normalitas dapat dilihat melalui uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan antara frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik. Berikut analisis yang digunakan pada uji Kolmogorov-Smirnov yaitu :

1. Jika probabilitas (Sig) \geq taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan normal.
2. Jika probabilitas (Sig) $<$ taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Model indepregresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen, jika terbukti ada multi kolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2015).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:132).

3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018:111) . Terjadinya suatu kolerasi disebut sebagai problem autokolerasi. Penyebab munculnya autokolerasi disebabkan penelitian dilakukan secara berurutan dan saling berkaitan dan ini juga menyebabkan residual (kesalahan pengganggu) pada observasi satu berkolerasi dengan residual pada observasi lainnya. Penelitian ini mendeteksi autokolerasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) (Ghozali, 2018:112) yang dalam ketentuannya sebagai berikut:

Tabel pengambilan keputusan ada tidaknya Autokolerasi

Tabel 3.3 Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokolerasi positif	No decision	$d_l = d < d_u$
Tidak ada autokolerasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negative	No decision	$4 - d_u = d < 4 - d_l$
Tidak ada autokolerasi positif dan negative	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Hasil oleh data 2022

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Untuk mendeteksi adanya homoskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Menurut Ghazali (2018:137).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedasitas dengan grafik scatterplot adalah dengan :

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heterokesdasitas.
2. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heterokesdasitas.

3.8.2 Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk meneliti variabilitas luas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. (Sugiyono, 2017:305) analisis regresi linier berganda dilakukan peneliti yang akan meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari 1 (satu). (Lupiyoadi, 2014) menyebutkan rumus persamaan regresi linier berganda yaitu seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y= Variabel dependen

a= Nilai konstanta

X_1 = *Return on asset*

X_2 = *Net profit margin*

X_3 = *Debt to equity ratio*

X_4 = Nilai kapitalisasi pasar

3.8.3 Koefisiensi Determinan

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai semakin mendekati pada nilai 0, maka semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Namun jika nilai semakin mendekati ke angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin menyeluruh.

3.8.4 Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t. Dimana uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Pengaruh dapat dilihat dari tingkatan yang signifikan individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan. Penguji ini menggunakan tingkat signifikan (α) 5%. Kriteria dari uji t adalah :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.